YAYASAN ANAMBAS RENCANA STRATEGIS

2026-2030





Daftar Isi

Pesan dari Dewan Pembina | 4
Pesan dari Ketua Yayasan | 5
Visi dan Misi Kami | 6
Nilai-Nilai Utama Kami | 7
Kondisi Anambas | 8
Peran Kami | 10
Posisi Kami | 11
Wujud Keberhasilan | 12
Tujuan dan Sasaran Strategis | 14
Strategi Program | 16
Platform Unggulan dan Inisiatif yang Dipercepat | 20
Unit Bisnis dan Jalur Keberlanjutan Keuangan | 21
Faktor Pendukung Lintas Sektor | 22
Pesan Penutup dari Dewan Penasihat | 24
Kontributor | 26

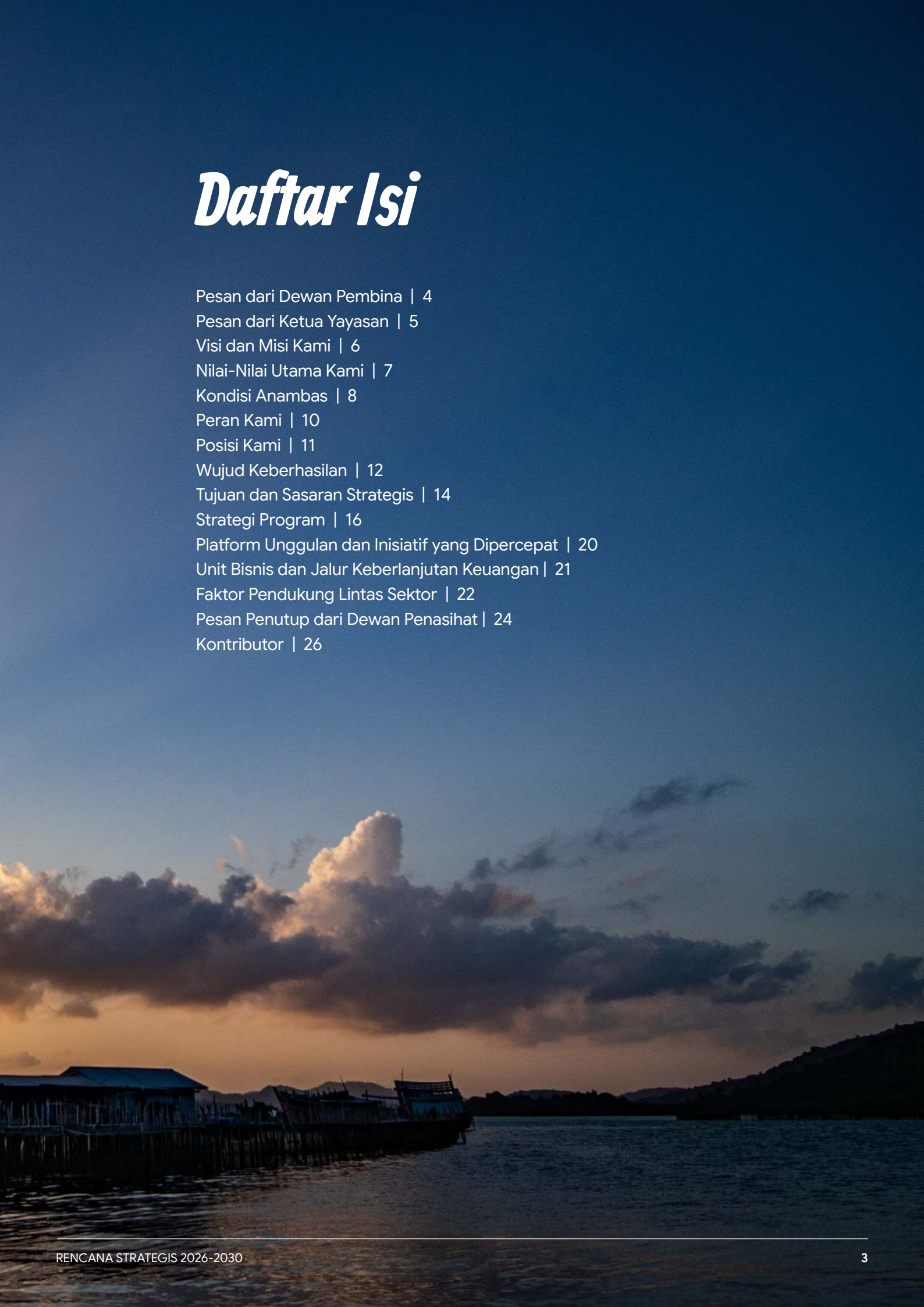

PESAN DARI PEMBINA

Kepulauan Anambas yang luas dan dinamis, beserta wilayah pesisirnya yang berharga, bukan sekadar sebagai sumber keindahan alam dan mata pencaharian—tetapi juga sebagai jantung kehidupan planet kita dan sekaligus wilayah yang rentan terhadap perubahan iklim. Saat kami memulai rencana strategis lima tahun yang ambisius ini, Yayasan Anambas menegaskan kembali komitmennya yang teguh untuk melindungi serta mendorong perlindungan dan pembangunan berkelanjutan bagi ekosistem pulau yang tak ternilai ini. Peta jalan ini adalah hasil dari pembelajaran dari dari masa lalu, wawasan ilmiah, keterlibatan kolaboratif, dan visi bersama untuk maa depan: Kepulauan Anambas yang berkelanjutan di mana ekosistem yang sehat mendukung masyarakat yang tangguh dan sejahtera.

Berpandukan tiga pilar yang saling terkait—Konservasi Hutan, Konservasi Laut, dan Pengembangan Masyarakat—kami menetapkan tujuan pada tindakan holistik dan transformatif. Melalui **konservasi hutan**, kami akan berupaya memulihkan ekosistem hutan dan mangrove yang sangat penting, memperkuat tata kelola hutan berbasis masyarakat, serta mempercepat implementasi perhutanan sosial yang bermakna. **Konservasi laut** akan menggeser fokus dari sekadar "menjalankan proyek" menuju pembentukan sistem pengelolaan kelautan yang berkelanjutan, yang dikelola oleh masyarakat dan didukung oleh ilmu pengetahuan yang andal. Sementara itu, **program pengembangan masyarakat** kami berkembang dari pelibatan masyarakat menjadi sebuah sistem yang memperkuat kepemimpinan lokal, ketangguhan desa, dan peluang bagi masyarakat pulau-pulau kecil, sehingga konservasi berjalan seiring dengan kemajuan sosial dan ekonomi.

Didorong oleh semangat tim kami, kepercayaan para mitra, serta kebutuhan masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada ekosistem yang sehat, rencana ini menetapkan prioritas yang jelas dan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti. Bersama-sama, kami akan menghadapi tantangan mendesak—mulai dari perubahan iklim dan degradasi habitat hingga pemberdayaan masyarakat dan advokasi kebijakan—sambil mendorong inovasi dan inklusivitas dalam pendekatan kami.

Atas nama Yayasan Anambas, saya mengajak semua pemangku kepentingan untuk bergabung bersama kami dalam perjalanan penting ini menuju konservasi laut, pengelolaan ekosistem yang terpadu, dan pembangunan berkelanjutan di pulau-pulau kita.

Rizal Malik
Ketua



PESAN DARI KETUA YAYASAN

Lima tahun ke depan akan menjadi periode yang menentukan bagi Anambas

Kami tidak memulai dari nol. Selama beberapa tahun terakhir, kami telah menyaksikan karang tumbuh kembali di terumbu yang rusak. Kami telah menyaksikan penyu kembali ke pantai-pantai yang dulunya sunyi. Kami telah menyaksikan anak-anak berbicara bahasa Inggris dengan percaya diri, perempuan belajar memulai usaha kecil, dan desa-desa mengorganisasi diri mereka guna melindungi sumber daya yang menjadi penopang hidup mereka.

Namun, tekanan yang kami hadapi meningkat lebih cepat daripada kemajuan yang kami saksikan.

Perubahan iklim bukan lagi sesuatu yang abstrak. Sampah plastik bergerak lebih cepat daripada sistem pengumpulan sampah kami. Stok ikan berfluktuasi. Kaum muda pergi karena peluang terasa jauh. Hutan, sungai, dan terumbu karang sering diperlakukan sebagai masalah yang terpisah, padahal semuanya merupakan bagian dari sebuah sistem.

Rencana Strategis ini adalah jawaban kami atas pertanyaan:

Apa yang akan Yayasan Anambas lakukan dalam lima tahun ke depan?

Jawaban kami tegas: kami akan beralih dari proyek ke sistem.

Kami akan melindungi ekosistem dalam skala yang lebih luas, bukan per lokasi. Kami akan membangun kepemimpinan di dalam masyarakat, bukan ketergantungan pada kami. Kami akan menghasilkan sains yang kredibel, bukan sekadar niat baik. Dan kami akan membangun sebuah institusi yang mampu berdiri kokoh jauh setelah program-program individual berakhir.

Pada 2030, kami ingin Anambas dikenal bukan sebagai wilayah kepulauan yang rapuh dan tertatih mengejar ketertinggalan, melainkan sebagai contoh nyata bahwa konservasi dan kesejahteraan masyarakat dapat saling menguatkan.

Rencana Strategis 2026–2030 ini adalah peta jalan kami untuk bergerak dari partisipasi menuju kepemimpinan, dan dari kerja berbasis proyek menuju ketangguhan sistemik. Rencana ini adalah sebuah ajakan—bagi masyarakat, pemerintah, peneliti, donor, dan para mitra—untuk membangun masa depan itu bersama-sama.



Devina Mariskova
Ketua Yayasan

Visi Kami

Kepulauan Anambas yang berkelanjutan, tempat ekosistem yang sehat menopang masyarakat yang tangguh dan sejahtera.

Misi Kami

1. Melindungi dan memulihkan ekosistem laut dan darat di Kepulauan Anambas.
2. Mendukung pengembangan masyarakat yang berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan serta mata pencaharian lokal.
3. Memperkuat ketangguhan masyarakat melalui pendidikan, pemberdayaan, dan kemitraan lokal.
4. Memastikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dalam jangka panjang.



Nilai-Nilai Utama Kami

1. **PENATALAYANAN OLEH MASYARAKAT**
Kami percaya konservasi paling efektif dan berkelanjutan ketika masyarakat memimpin secara aktif sekaligus mengelola bersama ekosistem yang menjadi tumpuan hidup mereka.

2. **SAINS DAN BUKTI**
Kami mendasarkan strategi dan keputusan pada data yang kredibel, riset terapan, serta pembelajaran berkelanjutan untuk mendukung pengelolaan adaptif dan keterlibatan dalam kebijakan.

3. **MENGHORMATI BUDAYA DAN MASYARAKAT**
Kami bekerja dalam kemitraan dengan masyarakat lokal dengan menghormati nilai budaya, sistem pengetahuan, dan struktur sosial sebagai landasan utama bagi perubahan yang berkelanjutan.

4. **INTEGRITAS DAN AKUNTABILITAS**
Kami menjunjung tinggi transparansi, etika, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab dalam tata kelola, kemitraan, serta penggunaan dana.

5. **INOVASI DAN PEMBELAJARAN**
Kami mengadopsi inovasi, teknologi tepat guna, dan praktik reflektif untuk menjawab tantangan lingkungan yang kompleks serta meningkatkan dampak dari waktu ke waktu.

6. **INKLUSI DAN KESETARAAN**
Kami berkomitmen pada pendekatan yang inklusif agar perempuan, pemuda, dan kelompok marjinal dapat berpartisipasi secara bermakna dalam kepemimpinan, akses kesempatan, dan pengambilan keputusan.

Kondisi Anambas

Kabupaten Kepulauan Anambas, bagian dari Provinsi Kepulauan Riau, memiliki luas daratan sekitar 627,03 km² dan mencakup lebih dari 239 pulau. Wilayah ini dihuni sekitar 50.000 jiwa yang tersebar di 54 desa pada 10 kecamatan. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor perikanan—sebuah cerminan keterikatan yang kuat antara masyarakat dan kekayaan ekosistem laut serta pesisir Anambas. Sebagai wilayah pulau kecil, Anambas memiliki skala ekosistem yang jauh melampaui ukuran geografisnya. Terumbu karang, hutan, dan perairan pesisirnya berada dalam Kawasan Konservasi Perairan (KKP) terbesar kedua di Indonesia, sekaligus menopang salah satu sistem kelautan kepulauan yang paling utuh di tanah air. Perairan ini masih menjadi lokasi bertelur penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), sementara hutan dataran tingginya menyimpan keanekaragaman hayati yang langka, termasuk spesies seperti *Rafflesia hasseltii*.



Kondisi Anambas

Peran Kami

Yayasan Anambas hadir untuk menghubungkan hal-hal yang sering dipisahkan: ekosistem dan mata pencaharian, masyarakat dan kebijakan, sains dan pengambilan keputusan sehari-hari. Wilayah pulau-pulau kecil kerap terabaikan, dan solusi tingkat nasional jarang sepenuhnya sesuai dengan realitas lokal tanpa penyesuaian. Tujuan kami adalah menunjukkan bahwa konservasi dan pembangunan dapat berjalan beriringan dalam skala kepulauan—menghasilkan dampak yang bertahan karena dibangun bersama masyarakat yang bergantung padanya.

Kami bekerja di seluruh bentang alam: *Above* (hutan), *Below* (laut), dan *Beyond* (masyarakat), karena sistemnya saling terhubung. Pekerjaan kami bertumpu pada bukti ilmiah, pengetahuan lokal, dan kemitraan jangka panjang untuk menjawab persoalan yang tidak bisa diselesaikan oleh satu sektor saja. Kami bekerja berdampingan dengan desa, instansi pemerintah, peneliti, pendidik, pelaku usaha, dan kelompok-kelompok masyarakat agar kolaborasi dapat terwujud.

Peran kami konsisten. Kami melakukan pekerjaan praktis yang lambat yang dibutuhkan oleh perubahan berkelanjutan: pemantauan, pelatihan, dukungan tata kelola, pendidikan, pemulihan, dan pembangunan lembaga Di pulau-pulau kecil, ketahanan tidak dibangun melalui terobosan. Ketahanan dibangun melalui penyelarasan yang konsisten antara masyarakat, pengetahuan, dan aksi dari waktu ke waktu

Posisi Kami

PENGGERAK KOLABORASI DI INDONESIA BAGIAN BARAT

Didirikan pada April 2018, Yayasan Anambas lahir dari komitmen untuk melindungi keunikan lingkungan hidup Anambas sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Sejak awal, kerja kami disusun dalam tiga pilar yang saling terhubung(ABOVE, BELOW, BEYOND) merepresentasikan pendekatan terpadu untuk konservasi dan ketangguhan masyarakat.

Di tengah luasnya kepulauan Indonesia, pulau-pulau kecil di garis depan Indonesia bagian barat sering kali belum memiliki jangkar kelembagaan yang secara konsisten mengawal agenda konservasi dan ketangguhan. Melalui praktik dan pengalaman lapangan, Yayasan Anambas tumbuh untuk mengisi peran tersebut—dibentuk oleh realitas bekerja di pulau-pulau yang tersebar, dimana koordinasi kerap sulit dilakukan namun mutlak diperlukan.

DI ANAMBAS

Kami bekerja pada skala yang menghubungkan 34 desa dengan tata kelola tingkat kabupaten dan kerangka kebijakan nasional. Kami menerjemahkan realitas lokal menjadi aksi yang terkoordinasi, memastikan prioritas desa hadir dalam perencanaan formal, sekaligus menjaga agar kebijakan tetap berakar pada kondisi nyata di lapangan.

DI INDONESIA

Kami secara pasti berkembang menjadi penggerak kolaborasi bagi ketangguhan pulau-pulau kecil di Indonesia bagian barat. Tujuan kami adalah menjadi mitra tepercaya yang mempertemukan praktisi, pembuat kebijakan, dan peneliti yang menghadapi tantangan kepulauan yang serupa. Dengan mendokumentasikan apa yang berhasil—dan di mana keterbatasannya masih ada—kami membantu mengubah pengalaman lapangan menjadi pembelajaran yang dapat memperkaya kebijakan nasional.

Posisi ini berangkat dari kebutuhan yang nyata: pulau-pulau kecil memerlukan lembaga yang mampu menjaga kesinambungan kerja, bukti ilmiah, dan kemitraan dari waktu ke waktu. Itulah peran yang sedang kami bangun—sebuah jembatan agar pengetahuan lokal dan sistem nasional dapat saling menguatkan, bukan berjalan sendiri-sendiri.

Pilar Kami

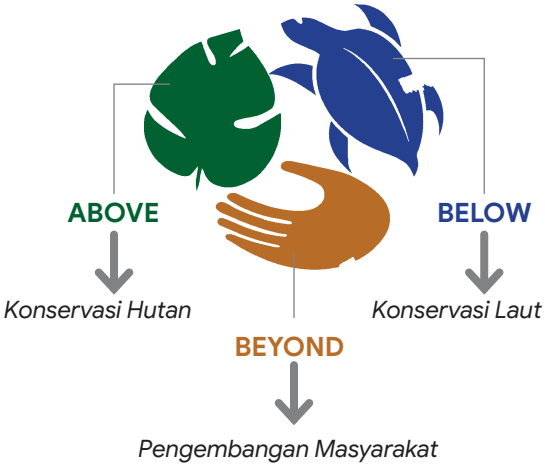

Di jantung misi kami, Yayasan Anambas tetap menjadi mitra tepercaya bagi masyarakat dan lingkungan, berlandaskan komitmen tulus atas saling menghormati dan transparansi. Menatap lima tahun ke depan, kami bertekad untuk menjaga kepercayaan yang diberikan para mitra dan masyarakat kepada kami, memastikan seluruh kerja kami selalu berakar pada integritas, keterbukaan, dan komitmen mendalam terhadap tempat yang kami sebut rumah."

Ricky Soerapoetra,
Manajer Komunikasi dan Hubungan Publik



Wujud Keberhasilan

Keberhasilan pada tahun 2030 harus tampak pada kondisi ekosistem, kekuatan kelembagaan lokal, serta stabilitas sistem yang menopangnya. Keberhasilan harus terukur, mudah dipahami publik, dan cukup kuat untuk berlanjut melampaui proyek-proyek individual. Target kami selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)—terutama aksi iklim, kehidupan bawah air, kehidupan di darat, pekerjaan layak, dan kelembagaan yang kuat—namun tetap berakar pada hal-hal yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat Anambas.

1. HUTAN, TERUMBU, DAN HABITAT PENYU YANG LEBIH SEHAT



Pemulihan ekologi dicatat, bukan diasumsikan. Dari baseline 2025, tutupan karang di lokasi terumbu prioritas meningkat hingga 45–50% di area rehabilitasi, dengan sedikitnya 1.500 m^2 terumbu terdegradasi yang dipulihkan. Pantai peneluran berada dalam perlindungan rutin, mendukung pelepasan tukik setiap tahun, dengan masyarakat memimpin 80% upaya perlindungan serta perburuan berkurang 90% di seluruh lokasi yang dipantau. Lebih dari 200 hektare hutan di Tarempa Selatan berada dalam pengelolaan aktif oleh masyarakat, memperkuat stabilitas ridge-to-reef. Capaian ini memperkuat perikanan, sistem air, dan perlindungan pesisir—menghubungkan ketangguhan iklim secara langsung dengan penghidupan sehari-hari.

2. KONSERVASI TERINTEGRASI DALAM TATA KELOLA DESA



Penatalayanan lingkungan menjadi bagian dari cara desa berjalan, bukan proyek sementara. Peraturan desa secara formal mengintegrasikan tanggung jawab konservasi. Lebih dari 50 inisiatif berbasis masyarakat berjalan dengan akuntabilitas bersama antara desa dan pemerintah. Kelompok lokal memiliki kewenangan yang diakui dan kepemimpinan yang stabil. Konservasi berlanjut karena dimiliki oleh masyarakat.

3. PERENCANAAN *RIDGE-TO-REEF* YANG MEMANDU KEPUTUSAN NYATA



Perencanaan tingkat kabupaten mencerminkan pengelolaan darat–laut yang terintegrasi. Data ekologi lokal digunakan untuk perlindungan DAS, zonasi pesisir, dan pengelolaan laut. Pendekatan ridge-to-reef sudah bergeser dari proyek percontohan menjadi praktik perencanaan biasa, sehingga hutan, pesisir, dan perikanan dikelola sebagai satu sistem yang saling terhubung.

4. SISTEM SAMPAH SIRKULAR YANG BERKELANJUTAN



Program pengelolaan sampah desa dijalankan sebagai layanan permanen, bukan sekadar aksi bersih-bersih sesekali. Sistem pemulihan material secara signifikan mengurangi kebocoran sampah plastik ke perairan pesisir. Usaha pengelolaan sampah berjalan dengan kepemilikan lokal dan pemulihan biaya, membuktikan bahwa perlindungan lingkungan dapat mendukung ekonomi lokal.

5. PEMUDA DAN PEREMPUAN MEMIMPIN GENERASI BERIKUTNYA

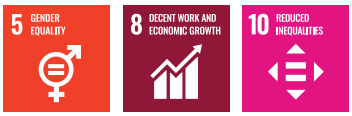

Sedikitnya 50 pemimpin muda dan perempuan tersertifikasi secara aktif mengelola usaha konservasi dan keberlanjutan. Pendidikan lingkungan terintegrasi di sekolah, membentuk jalur kader penjaga alam yang terlatih. Mata pencaharian yang terkait konservasi membuka jalur pendapatan yang nyata, mengurangi migrasi anak muda, dan memperkuat kepemimpinan ekonomi perempuan. Kepemimpinan terlihat dalam pekerjaan, usaha, dan pengambilan keputusan.

6. DATA YANG MEMBENTUK KEBIJAKAN DAN TERHUBUNG SECARA GLOBAL



Anambas Marine Research Center beroperasi sebagai platform sains regional yang diakui, menerbitkan laporan tahunan kesehatan ekosistem dan menyediakan kumpulan data yang terbuka. Sistem Monitoring, Evaluation, and Learning (MEL – Pemantauan, Evaluasi, dan Pembelajaran) berjalan untuk mendukung pengelolaan adaptif. Bukti lokal berkontribusi pada perencanaan nasional dan dialog konservasi internasional. Yayasan memiliki pendanaan yang terdiversifikasi, sehingga program inti dapat berlanjut melampaui siklus pendanaan individual. Program berkelanjutan karena ditopang data yang kredibel dan pendanaan yang stabil.

Pada 2030, keberhasilan berarti ekosistem pulih, masyarakat memimpin, dan lembaga cukup kuat untuk menjaga kerja tetap berjalan tanpa jeda. Anambas menjadi contoh nyata bagaimana pulau-pulau kecil dapat mendorong ketangguhan iklim, konservasi, dan peluang ekonomi secara bersamaan.



Tujuan dan Sasaran Strategis

Yayasan Anambas menetapkan tiga tujuan strategis. Pencapaiannya didukung oleh program-program yang menghasilkan dampak konservasi dan penguatan masyarakat, platform bersama yang memperkuat riset dan pembelajaran, serta unit usaha yang membantu menjaga keberlanjutan finansial. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, namun secara keseluruhan memungkinkan dampak, pengetahuan, dan pendanaan tumbuh secara seimbang.

TUJUAN 1

Konservasi, Sains, dan Skala Ekosistem

Melindungi dan memulihkan ekosistem darat dan laut yang menopang mata pencaharian serta penghidupan, melalui konservasi terpadu berbasis sains pada skala ekosistem.

SASARAN

1. Memperluas perlindungan dan restorasi terumbu karang, habitat peneluran penyu, serta hutan yang dikelola masyarakat melalui pendekatan yang sudah terbukti dan berbasis sains.
2. Menjadikan Anambas Marine Research Center sebagai platform unggulan untuk pemantauan, riset terapan, kemitraan, serta produksi pengetahuan yang relevan di tingkat nasional dan internasional.
3. Menerapkan pendekatan Ridge-to-Reef (R2R) yang dipercepat di lanskap prioritas, dengan menghasilkan keluaran analisis awal dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti dalam 1–2 tahun, kemudian dilanjutkan dengan implementasi bertahap.
4. Memformalkan sistem pengelolaan berbasis masyarakat—termasuk pemantauan, patroli, dan penegakan—ke dalam kerangka pengelolaan bersama dan tata kelola.

TUJUAN 2

Kepemimpinan Komunitas, Kemitraan, dan Kebijakan

Memastikan bahwa hasil konservasi dan ketangguhan dipimpin oleh masyarakat, tertanam dalam kelembagaan, serta diperkuat melalui kemitraan dan keterlibatan kebijakan.

SASARAN

1. Memperkuat jalur kepemimpinan bagi pemuda, perempuan, petani, dan POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas), dengan menghubungkan partisipasi dengan pengembangan keterampilan, sertifikasi, kesempatan kerja, dan peluang usaha.
2. Melembagakan inisiatif yang didukung Yayasan ke dalam perencanaan, penganggaran, dan kerangka regulasi di tingkat desa dan kabupaten untuk memastikan bahwa keberlanjutan melampaui siklus proyek.
3. Memperdalam kemitraan strategis dan keterlibatan kebijakan dengan pemerintah, universitas, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk memperluas model yang terbukti efektif serta memengaruhi pengambilan keputusan.
4. Menetapkan dan memformalkan kawasan laut dan hutan yang dikelola bersama, dengan peran, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang jelas antara masyarakat dan pihak berwenang terkait.

TUJUAN 3

Keberlanjutan Organisasi, Usaha, dan Pembelajaran

Membangun lembaga yang tangguh dan kredibel untuk menjaga dampak jangka panjang, melalui tata kelola yang kuat, model usaha yang disiplin, dan pembelajaran berkelanjutan.

SASARAN

1. Memperluas dan memperkuat sumber pendanaan, termasuk dukungan filantropi multi-tahun, kemitraan strategis, dan model usaha yang selaras dengan misi.
2. Membentuk Plastic Upcycling (Daur Ulang Kreatif Sampah Plastik) sebagai unit usaha terpisah dengan struktur tata kelola dan manajemen tersendiri, serta jalur yang jelas menuju kemandirian finansial dalam dua tahun.
3. Mengembangkan Materials Recovery Facility (MRF) sebagai usaha tersendiri yang terintegrasi dengan tujuan pengembangan masyarakat, dengan target kemandirian finansial dalam lima tahun.
4. Memperkuat sistem Pemantauan, Evaluasi, dan Pembelajaran (MEL) dengan mengintegrasikan data ekologi, sosial, dan tata kelola melalui platform digital terpadu yang terhubung dengan Pusat Penelitian Kelautan.
5. Berinvestasi pada kompetensi staf, kepemimpinan, dan sistem organisasi untuk mendukung keunggulan ilmiah, pengelolaan unit usaha, dan pelaksanaan program yang efektif
6. Menerapkan standar yang tinggi tinggi dalam hal tata kelola, transparansi keuangan, dan manajemen risiko pada seluruh program, platform unggulan, dan unit usaha.

Strategi Program

Strategi pelaksanaan utama Yayasan Anambas—ABOVE, BELOW, dan BEYOND—menjadi kerangka kerja implementasi di lapangan. Ketiganya berfokus pada aksi konservasi dan penguatan masyarakat yang praktis untuk menghasilkan dampak ekologis dan sosial yang jelas.

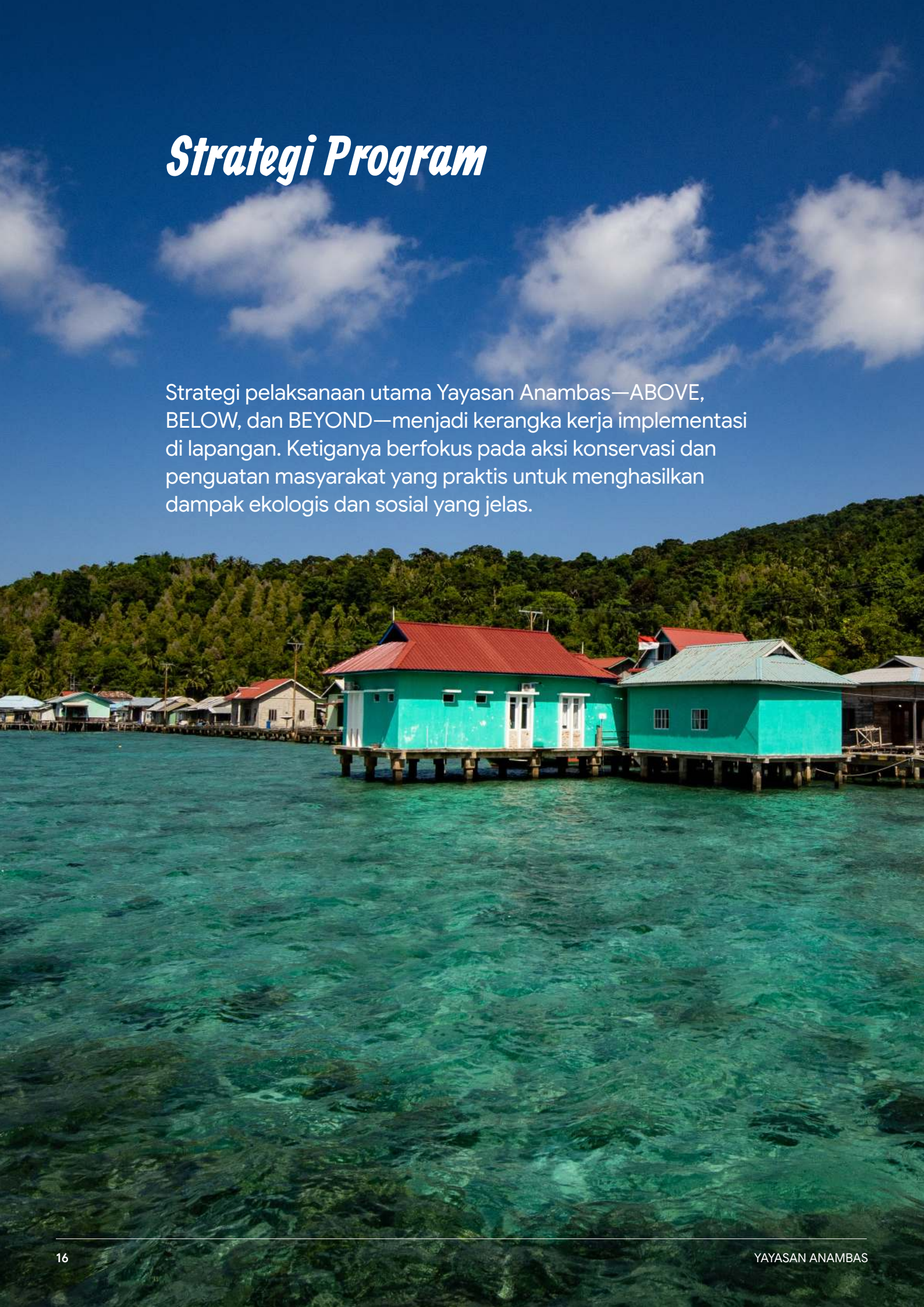

ABOVE

Strategi Konservasi Hutan

Melindungi dan memulihkan ekosistem hutan dataran tinggi, sekaligus memperkuat pengelolaan berbasis masyarakat dan mata pencaharian berkelanjutan di wilayah yang bergantung pada hutan.

Dalam lima tahun ke depan, kami memandang konservasi hutan di Siantan sebagai landasan utama bagi pendekatan *Ridge to Reef* yang benar-benar terintegrasi. Kami akan memulihkan ekosistem hutan dan mangrove yang sangat menentukan, memperkuat tata kelola hutan yang dipimpin masyarakat, serta mempercepat implementasi perhutanan sosial yang bermakna. Dengan menjembatani kesenjangan dalam pengelolaan hutan lokal dan menyelaraskan konservasi dengan mata pencaharian regeneratif, kami bertujuan mengurangi tekanan ekstraktif sekaligus meningkatkan ketangguhan ekologis. Tujuan kami adalah memastikan hutan yang sehat terus melindungi daerah aliran sungai, ekosistem pesisir, dan kesejahteraan jangka panjang masyarakat Anambas."

Fitryana Rahayu
Manajer Program Konservasi Hutan



FOKUS STRATEGI

1. Mendukung perlindungan dan restorasi hutan berbasis masyarakat di area prioritas, selaras dengan realitas tata guna lahan dan kebutuhan konservasi setempat.
2. Memperkuat tata kelola dan kapasitas operasional Hutan Desa, termasuk pengorganisasian masyarakat, penyusunan rencana pengelolaan, dan penegakan di tingkat lokal.
3. Memperluas agroforestri dan mata pencaharian berbasis hutan yang berkelanjutan sebagai insentif ekonomi bagi konservasi, sekaligus mengurangi tekanan pada hutan alam.
4. Melaksanakan pemantauan dan patroli hutan berbasis masyarakat dengan dukungan alat yang sesuai dan mekanisme pelaporan.

CAPAIAN PADA 2030

1. Berkurangnya degradasi hutan serta meningkatnya kesehatan hutan dan daerah aliran sungai di lokasi prioritas.
2. Berfungsinya sistem tata kelola hutan yang dipimpin oleh masyarakat, dengan tanggung jawab pengelolaan yang jelas.
3. Meningkatnya diversifikasi pendapatan rumah tangga yang terhubung dengan pengelolaan hutan berkelanjutan.
4. Meningkatnya kapasitas lokal untuk memantau dan melindungi sumber daya hutan.

BELOW

Strategi Konservasi Laut

Memulihkan dan melindungi ekosistem laut melalui konservasi yang dipimpin oleh masyarakat untuk menjaga keanekaragaman hayati dan perikanan yang menopang mata pencaharian kepulauan.

Dalam lima tahun ke depan, kami akan memperkuat program BELOW dengan mengalihkan fokus dari 'menjalankan proyek' menjadi membangun sistem kepemimpinan kelautan yang berkelanjutan—dikelola oleh masyarakat dan didukung oleh sains yang andal. Kami akan menstandarkan pemantauan melalui Marine Research Center, serta menerjemahkan data jangka panjang kami menjadi laporan kesehatan ekosistem dan masukan kebijakan dengan strategi ketangguhan iklim yang relevan bagi konteks lokal. Kami berharap Anambas dapat menjadi rujukan, di mana terumbu dipulihkan, pantai peneluran penyu tetap terlindungi, dan masyarakat pesisir diakui sebagai penjaga masa depan Laut Anambas."

Novita Permata Putri
Manajer Program Konservasi Laut



FOKUS STRATEGI

1. Memperluas restorasi dan rehabilitasi terumbu karang di area yang terdegradasi, menggunakan metode yang sesuai dengan konteks lokal dan partisipasi masyarakat yang kuat.
2. Melindungi pantai peneluran penyu melalui pemantauan rutin, perlindungan sarang, dan penegakan berbasis masyarakat.
3. Memperkuat kelompok-kelompok penatalayanan kelautan berbasis masyarakat termasuk nelayan dan pemantau lokal, untuk mendukung pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan.
4. Memperluas pendidikan lingkungan dan keterlibatan pemuda melalui program seperti KELAUT, menghubungkan pembelajaran dengan praktik penatalayanan.
5. Memperkuat *Guardians of the Anambas Seas* sebagai jalur keterlibatan dan kepemimpinan pemuda yang terstruktur.

CAPAIAN PADA 2030

1. Membaiknya kondisi terumbu karang dan habitat laut terkait di lokasi prioritas.
2. Terjaganya perlindungan berkelanjutan pada area-area utama peneluran penyu dan meningkatnya kelangsungan hidup tukik.
3. Penatalayanan laut yang dipimpin oleh masyarakat yang ditanamkan dalam praktik konservasi lokal.
4. Meningkatnya kesadaran dan partisipasi pemuda serta masyarakatdalam perlindungan laut.

BEYOND

Strategi Pengembangan Masyarakat

Memperkuat landasan sosial dan sumber daya manusia bagi konservasi melalui pengembangan keterampilan, kepemimpinan, dan ketangguhan—terutama di kalangan pemuda dan perempuan.

Program BEYOND berkembang dari pelibatan masyarakat menjadi sebuah sistem yang memperkuat kepemimpinan lokal, ketangguhan desa, dan peluang di masyarakatpulau-pulau kecil. Dengan menghubungkan sistem sampah berkelanjutan, pendidikan pemuda, dan usaha yang dipimpin perempuan, kami menyatukan konservasi dengan mata pencaharian serta keterampilan masa depan yang sesuai dengan realitas pulau kecil. Inisiatif-inisiatif ini ditanamkan dalam desa dan lembaga lokal untuk memastikan kepemilikan jangka panjang yang melampaui siklus proyek. Visi kami adalah Anambas di mana desa-desa tangguh memimpin pembangunan berkelanjutan—di mana peluang tetap tersedia di pulau-pulau, dan konservasi dijaga oleh masyarakat sebagai pengampu ekosistem pulau kecil mereka."

Alvino Dwie Putra
Manajer Program Pengembangan Masyarakat



FOKUS STRATEGI

1. Mendukung partisipasi masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah berkelanjutan, perubahan perilaku, serta aksi lingkungan di tingkat lokal.
2. Mengintegrasikan Digital English Clubs (DEC) ke sekolah dan ruang belajar masyarakat untuk memperluas keterampilan dan membuka peluang masa depan
3. Mendukung usaha mikro yang dipimpin perempuan dan selaras dengan prinsip-prinsip lingkungan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan, kepemimpinan, dan akses pasar.

CAPAIAN PADA 2030

1. Berkurangnya kebocoran sampah ke lingkungan laut dan pesisir melalui keterlibatan masyarakat dan peningkatan dalam praktik pengelolaan.
2. Pemuda memiliki keterampilan, kepercayaan diri, serta jalur pengembangan yang terhubung dengan konservasi dan mata pencaharian berkelanjutan.
3. Meningkatnya partisipasi dan kepemimpinan perempuan dalam kegiatan ekonomi yang selaras dengan prinsip lingkungan.
4. Menguatnya kepemilikan masyarakat atas inisiatif keberlanjutan dan konservasi.

Platform Unggulan Dan Inisiatif Akselerasi

Platform unggulan dan inisiatif akselerasi Yayasan Anambas menyediakan tulang punggung ilmiah, analitis, dan kelembagaan yang dibutuhkan untuk memperluas dampak, mengintegrasikan program, serta memengaruhi kebijakan dan investasi.

ANAMBAS MARINE RESEARCH CENTER

Anambas Marine Research Center (AMRC) merupakan platform unggulan sains dan pengetahuan Yayasan, yang memperkuat peran Yayasan Anambas dari pelaksana menjadi kontributor bagi pengetahuan konservasi di tingkat nasional dan internasional—khususnya dalam konteks pulau kecil dan kepulauan. Dengan menggabungkan pemantauan jangka panjang, riset terapan, dan kemitraan, AMRC memosisikan Anambas sebagai lokasi rujukan untuk riset kelautan dan pesisir yang aplikatif, serta menjadi landasan bagi kebijakan dan investasi.

Peran dalam Sains, Pemantuan, dan Kemitraan.

Anambas Marine Research Center akan:

- Menyediakan platform terpusat untuk pemantauan ekologi yang terstandar, pengelolaan data, dan analisis pada sistem kelautan dan pesisir.
- Menjadi wadah riset terapan dan inovasi melalui kemitraan dengan universitas, lembaga riset, dan mitra teknologi.
- Menetapkan standar data dan protokol yang menjadi fondasi sistem Yayasan dalam hal Pemandauan, Evaluasi, dan Pembelajaran (MEL).
- Membangun kapasitas teknis di kalangan staf, pemantau masyarakat, dan pemuda melalui pelatihan yang terhubung dengan praktik ilmiah yang kredibel.

Kontribusi terhadap Pengaruh Kebijakan dan Kepemimpinan Pemikiran.

AMRC akan menjadi antarmuka utama dengan jejaring kebijakan dan pengetahuan melalui:

- Penyusunan asesmen ekosistem secara berkala, ringkasan kebijakan, dan produk pengetahuan yang disesuaikan untuk pemerintah dan mitra.
- Dukungan pengambilan keputusan berbasis bukti untuk perencanaan tata ruang laut, pengelolaan perikanan, dan adaptasi iklim.
- Mewakili Yayasan Anambas dalam forum nasional dan internasional, kolaborasi riset, serta jejaring konservasi.

CAPAIAN PADA 2030

1. *Marine Research Center* yang sudah beroperasi penuh dan diakui sebagai platform sains serta pemantauan yang kredibel bagi ekosistem pulau kecil.
2. Kumpulan data ekologi yang berkualitas tinggi dan terstandar secara rutin digunakan dalam perencanaan, kebijakan, dan keputusan investasi.
3. Terjaganya kemitraan berkelanjutan dengan lembaga riset dan institusi akademik nasional maupun internasional.
4. Terbitnya laporan kesehatan ekosistem dan produk pengetahuan yang relevan bagi kebijakan secara berkala.
5. Meningkatnya visibilitas dan pengaruh Anambas Foundation dalam diskursus konservasi di tingkat regional dan global.

INISIATIF *RIDGE-TO-REEF (R2R)*

Inisiatif *Ridge-to-Reef* (R2R) menyediakan kerangka kerja integratif yang berbatas waktu bagi Foundation untuk menangani tekanan lingkungan yang bersifat kumulatif di hutan, daerah aliran sungai, pesisir, dan terumbu.

CAPAIAN PADA 2030

1. Kerangka *Ridge-to-Reef* terintegrasi menjadi panduan konservasi dan pembangunan di lanskap prioritas.
2. Meningkatnya keselarasan dan koherensi antara intervensi hutan, DAS, pesisir, dan laut.
3. Rekomendasi *Ridge-to-Reef* tercermin dalam perencanaan desa dan kabupaten serta keputusan investasi.
4. Menguatnya kolaborasi lintas sektor untuk mencapai tujuan darat–laut yang sama.
5. Terbangunnya pendekatan R2R yang dapat direplikasi, yang memosisikan Anambas sebagai lokasi pembelajaran bagi konteks pulau kecil lainnya.

Unit Usaha dan Jalur Menuju Keberlanjutan Finansial

Untuk memastikan ketangguhan kelembagaan jangka panjang sekaligus menjaga fokus strategis, Yayasan Anambas akan mengelola sejumlah inisiatif yang selaras dengan misi sebagai unit usaha tersendiri: Unit Usaha *Plastic Upcycling* dan *Materials Recovery Facility* (MRF). Unit-unit ini dirancang untuk menghasilkan nilai lingkungan dan sosial, dengan tata kelola, manajemen, dan pembiayaan yang dijalankan secara disiplin sesuai prinsip komersial dan operasional—terpisah dari program inti dan platform unggulan Yayasan.

INISIATIF KEBERLANJUTAN INSTITUSI DAN UNIT USAHA

Inisiatif ini membangun arsitektur hibrida antara konservasi–usaha yang memperkuat ketangguhan finansial jangka panjang serta kesinambungan kelembagaan. Inisiatif ini memisahkan unit usaha yang selaras dengan misi ke dalam tata kelola yang disiplin secara komersial, serta mengintegrasikan pendanaan yang terdiversifikasi dengan sistem pemantauan dan pembelajaran yang kuat—untuk menggeser pola Yayasan dari pola kerja berbasis proyek menuju keberlanjutan lembagai yang lebih tahan lama.

CAPAIAN PADA 2030

1. *Plastic Upcycling* dan *Materials Recovery Facility* berfungsi sebagai unit usaha semi-otonom yang disiplin secara finansial, dengan struktur tata kelola yang jelas dan jalur menuju kemandirian yang sudah ditetapkan.
2. Sumber pendanaan yang diperluas—termasuk kemitraan filantropi, pendapatan mandiri, dan kolaborasi strategis—mengurangi ketergantungan pada hibah proyek jangka pendek.
3. Pendanaan yang stabil dan dapat diprediksi memungkinkan pelaksanaan program inti konservasi, riset, dan pengembangan masyarakat berjalan tanpa terputus melampaui siklus pendanaan individual.
4. Yayasan Anambas diakui sebagai lembaga yang menerapkan konsep hibrida antara konservasi dan usaha yang mampu menjaga dampak ekosistem dan masyarakat dalam jangka panjang.

Penggerak Lintas Sektor

Faktor penggerak lintas sektor berlaku untuk seluruh program, platform unggulan, dan unit usaha. Faktor-faktor ini membentuk pilihan desain, kemitraan, pendekatan implementasi, serta mekanisme akuntabilitas di seluruh Rencana Strategis.

PENGGERAK 1

Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI)



Memastikan bahwa capaian konservasi dan pembangunan bersifat inklusif, setara, serta mencerminkan keberagaman peran, pengetahuan, dan kapasitas masyarakat Anambas.

FOKUS

1. Memastikan partisipasi bermakna perempuan di seluruh program, bergerak dari partisipasi menuju kepemimpinan, pengembangan keterampilan, dan peluang ekonomi.
2. Memperluas akses dan inklusi bagi penyandang disabilitas, terutama dalam pendidikan, pengembangan keterampilan, dan inisiatif masyarakat.
3. Menerapkan prinsip desain inklusif di seluruh program, platform, dan unit usaha, dengan mengakui perbedaan kebutuhan, keterbatasan, dan peluang.

CAPAIAN PADA 2030

1. Perempuan berpartisipasi dan memimpin inisiatif konservasi, unit usaha, dan kegiatan masyarakat di berbagai program.
2. Meningkatnya inklusi penyandang disabilitas dalam pembelajaran, mata pencaharian, dan kegiatan masyarakat.
3. Program dan unit usaha dirancang dengan memperhatikan kesetaraan, akses, dan capaian sosial.

PENGGERAK 2

Jalur Kepemimpinan Pemuda



Memposisikan pemuda sebagai pemimpin masa kini dan masa depan dalam konservasi, pengelolaan, dan mata pencaharian berkelanjutan.

FOKUS

1. Memastikan keterlibatan pemuda dalam skala yang bermakna di konservasi, ekowisata, pemantauan, dan inisiatif masyarakat.
2. Mengembangkan jalur terstruktur yang menghubungkan pendidikan, sertifikasi, kerelawanan, dan kesempatan kerja.
3. Mengintegrasikan kepemimpinan pemuda dalam tata kelola program, aktivitas pemantauan, dan inisiatif kemitraan.

CAPAIAN PADA 2030

1. Pemuda memiliki keterampilan praktis, pengalaman kepemimpinan, dan jalur karieryang terhubung dengan konservasi dan keberlanjutan.
2. Menguatnya pengelolaan sumber daya alam lintas generasi.
3. Terbentuknya jalur kader pemimpin lokal yang mendukung kesinambungan dan dampak program dalam jangka panjang.

PENGGERAK 3

Adaptasi dan Ketangguhan Menghadapai Perubahan Iklim



Memperkuat ketangguhan ekosistem dan masyarakat dalam menghadapi iklim yang berubah-ubah dan perubahan iklim jangka panjang.

FOKUS

1. Mengintegrasikan pertimbangan adaptasi iklim ke seluruh inisiatif konservasi, pengembangan masyarakat, dan unit usaha.
2. Mengevaluasi kerentanan pesisir dan ekosistem, serta memprioritaskan lokasi intervensi berdasarkan paparan, sensitivitas, dan kemampuan beradaptasi.
3. Mendorong solusi berbasis alam yang meningkatkan ketangguhan ekosistem dan mengurangi risiko terkait iklim.

CAPAIAN PADA 2030

1. Intervensi konservasi dan pembangunan dirancang dengan mempertimbangkan risiko iklim dan ketangguhan.
2. Meningkatnya ketepatan prioritas lokasi dan aksi berdasarkan asesmen kerentanan iklim.
3. Meningkatnya kapasitas masyarakat untuk mengantisipasi, beradaptasi, dan pulih dari dampak iklim.

PENGGERAK 4

Tata Kelola, Kebijakan, dan Pengelolaan Bersama



Menanamkan hasil konservasi dan ketangguhan ke dalam sistem tata kelola formal, agar bertahan melampaui siklus proyek.

FOKUS

1. Mempengaruhi proses perencanaan dan kebijakan tingkat kabupaten, termasuk zonasi laut, pengelolaan perikanan, sistem persampahan, dan adaptasi iklim.
2. Mendukung peraturan desa, kesepakatan, dan skema pengelolaan bersama yang memformalkan peran pengelolaan oleh masyarakat.
3. Memperjelas peran, tanggung jawab, dan akuntabilitas antara masyarakat dan lembaga pemerintah.

CAPAIAN PADA 2030

1. Prioritas konservasi dan keberlanjutan tercermin dalam rencana dan kebijakan desa serta kabupaten.
2. Berfungsinya skema pengelolaan bersama untuk sumber daya laut dan hutan.
3. Menguatnya keselarasan antara aksi masyarakat dan pengambilan keputusan pemerintah.

PENGGERAK 5

Kemitraan dan Keterlibatan Internasional



Memperluas dampak melalui kemitraan strategis serta memosisikan Yayasan Anambas sebagai kolaborator yang kredibel di tingkat nasional dan internasional.

FOKUS

1. Membangun kemitraan dengan pemerintah, universitas, lembaga riset, masyarakat sipil, dan sektor swasta yang selaras dengan prioritas strategis.
2. Memanfaatkan platform unggulan (*Marine Research Center*, Inisiatif *Ridge-to-Reef*) untuk terlibat dalam jejaring regional dan internasional.
3. Menyelaraskan pendekatan kemitraan dengan inovasi, pembelajaran, dan dampak pada tingkat sistem

CAPAIAN PADA 2030

1. Terbangunnya kemitraan yang kuat dan selaras dengan misi, yang menyumbangkan keahlian, sumber daya, dan pengaruh.
2. Meningkatnya visibilitas Yayasan Anambas di tingkat nasional dan internasional.
3. Meningkatnya kemampuan untuk menarik investasi, pertukaran pengetahuan, dan peluang kolaborasi.

Pesan Penutup

KITA BERUTANG PADA MASA DEPAN ANAMBAS

Tak Kenal maka Tak Sayang

Ada sebuah tempat di Indonesia bagian barat, di mana lautnya masih begitu jernih hingga dasar laut dapat terlihat. Di sana, penyu kembali setiap musim ke pantai yang sama—pantai yang dipilih leluhurnya ratusan tahun silam untuk bertelur. Di sana pula, hutan di atas, terumbu di bawah, dan masyarakat yang mendiami pulau-pulau itu merupakan satu ekosistem hidup yang utuh.

Tempat itu adalah Kepulauan Anambas. Lebih dari 250 pulau. Sekitar lima puluh ribu jiwa. Sebuah masyarakat yang ingatan, penghidupan, dan identitasnya tak terpisahkan dari tanah, perairan, dan hutan yang menopang kehidupan mereka. Mereka mencintai pulau-pulau ini dengan sepenuh hati, sambil bertanya-tanya apakah pulau-pulau ini dapat membalas cinta itu dengan menghadirkan peluang. Setiap kali saya kembali, yang saya temukan adalah ketangguhan dan kerentanan yang hadir bersamaan, dalam satu tarikan napas.

Masyarakat pulau kecil memang terlalu mudah terabaikan. Ekosistemnya kerap baru dilirik ketika sesuatu sudah telanjur hilang. Namun, Anambas bukanlah tempat yang menunggu untuk diselamatkan. Anambas adalah tempat yang siap memimpin—jika diberi rasa hormat, kemitraan, dan dukungan tulus yang layak diterimanya. Keyakinan inilah yang menjadi landasan setiap halaman dalam Rencana Strategis kami.

Bagai Aur dengan Tebing

Hutan di hulu menopang daerah aliran sungai, menjaga sungai tetap bersih, sumber air terus mengalir, dan garis pantai tetap stabil. Sungai yang bersih melindungi terumbu karang di bawah permukaan laut. Terumbu yang sehat menjadi rumah bagi ikan-ikan yang memenuhi jaring nelayan dan memberi makan keluarga-keluarga setempat. Keluarga yang kuat dan sejahtera membangun masyarakat yang memilih untuk melindungi tanah, hutan, dan lautnya. Lemahkan satu mata rantai saja, maka mata rantai lainnya mulai runtuh. Ini bukan teori konservasi. Ini adalah realitas yang dijalani masyarakat pulau-pulau ini—dan inilah tesis utama yang membentuk seluruh kerja Yayasan Anambas.

Kerja kami mencakup keseluruhan ekosistem. Above—hutan—kami mendampingi masyarakat memulihkan tutupan pohon, menata kelola lahannya, dan membangun mata pencaharian yang menjadikan konservasi bukan sekadar kewajiban moral, tetapi pilihan yang praktis dan bernilai ekonomi. Below—laut—kami memantau kesehatan terumbu karang, melindungi pantai peneluran penyu, dan berinvestasi pada para penjaga laut berbasis masyarakat yang telah membuktikan, secara tenang dan konsisten, bahwa kepemimpinan lokal adalah kekuatan konservasi yang paling tahan lama. Beyond—dalam keseharian masyarakat—kami membangun sistem pengelolaan sampah yang dapat dijalankan desa sesuai caranya sendiri, membuka jalur ekonomi agar perempuan dapat memimpin dan memperoleh penghidupan yang bermartabat, serta menghadirkan perangkat pendidikan yang memberi alasan bagi anak muda untuk tetap tinggal, berkontribusi, dan menumbuhkan masa depannya di sini.

Ketiganya bukan program yang berjalan paralel tanpa saling terkait. Ketiganya saling menguatkan, sebagaimana bambu bersandar pada tebing—masing-masing menjadi lebih kokoh karena kehadiran yang lain. Dan masyarakat Anambas bukanlah penonton dari kerja ini. Mereka adalah pengarangnya, pemiliknya, dan pada akhirnya, pemeliharanya yang paling setia.

Menanam Budi Menuai Jasa

Konservasi, dalam bentuknya yang paling jujur, adalah langkah yang dilandasi keyakinan pada masa depan. Ia meminta kita berinvestasi pada hal-hal yang mungkin tidak akan sepenuhnya kita saksikan: hutan yang lebih rapat, terumbu yang pulih, dan anak-anak yang tumbuh dengan kemampuan membaca pasang surut serta merawat tanah dengan keyakinan yang sama seperti kakek-nenek mereka. Ia meminta agar lembaga-lembaga membangun sistem, bukan sekadar berputar dalam siklus proyek; dan mengukur keberhasilan bukan dari apa yang dibelanjakan atau dilaporkan, melainkan dari apa yang tetap berdiri ketika tak ada yang melihat. Itulah standar yang kami pegang.

Tekanan terhadap Anambas nyata dan berlangsung kian cepat. Perubahan iklim tidak menunggu. Stok ikan tidak berhenti demi siklus perencanaan. Anak muda mengambil keputusan tentang masa depannya setiap tahun. Kesenjangan antara laju kehilangan ekologis dan laju respons kelembagaan adalah tantangan utama dekade ini—bukan hanya di sini, tetapi juga di setiap masyarakat pulau kecil yang menghadapi perpaduan berbagai tekanan yang sama.

Pada 2030, dan setelahnya, kami ingin Anambas berdiri sebagai bukti hidup atas sesuatu yang sangat perlu disaksikan oleh dunia: bahwa konservasi dan kesejahteraan masyarakat bukanlah dua ambisi yang saling bersaing, melainkan satu ambisi yang sama—yang diperjuangkan bersama. Bahwa sebuah pulau kecil dapat menjadi model, bukan sekadar catatan kaki. Bahwa ketika masyarakat lokal diberi kesempatan nyata untuk memimpin dan dukungan yang tulus, mereka akan melindungi rumahnya dengan keyakinan yang tidak bisa ditiru—apalagi digantikan—oleh organisasi mana pun dari luar.

Inilah yang sedang kami tanam. Semoga kami menanamnya dengan baik, dan semoga ia tumbuh subur jauh setelah kami tak ada.

Berat Sama Dipikul, Ringan Sama Dijinjing

Visi sebesar ini tidak dapat—dan seharusnya tidak—dipikul oleh satu lembaga saja.

Yayasan Anambas tidak dibangun untuk menjadi satu-satunya penjaga pulau-pulau ini. Kami dibangun untuk menjadi penghubung—antara masyarakat dan pemerintah, antara sains dan kebijakan, antara pengetahuan lokal dan jejaring global, antara apa yang sudah dimiliki Anambas dan sumber daya yang masih dibutuhkan untuk melindunginya secara utuh. Peran kami adalah menjaga benang itu tetap tegang dan utuh, agar siapa pun yang bergabung dalam upaya ini dapat menemukan perannya dan menarik ke arah yang sama.

Kami tidak datang membawa cerita yang sudah selesai. Kami datang membawa cerita yang belum selesai—dan sebuah kursi yang terbuka di meja bersama. Kerja di depan paling baik dijalankan bersama. Kami percaya, ketika para mitra yang tepat berbagi beban, apa yang kita bangun di Anambas akan menjadi bukti bahwa pulau-pulau kecil dunia bukanlah tempat yang paling terlupakan, melainkan tempat-tempat yang diam-diam paling menakjubkan: tumbuh dan tangguh.

Pokok Sena tumbuh di bukit,
Daun lebat melambai beri teduhan,
Tangan Bersatu melawan sulit,
Anambas Lestari jadi warisan.

Ahmad Yuniarto
Anggota Dewan Pembina

Kami percaya bahwa ketika konservasi memberi manfaat nyata bagi masyarakat, dan masyarakat dipercaya untuk memimpin, dampaknya akan langgeng."

Kontributor Rencana Strategis 2026-2030

DEWAN PEMBINA

Rizal Malik, *Ketua*
Ida Mokhsen, *Anggota*
Ahmad Yuniarto, *Anggota*

PENULIS RENCANA

Devina Mariskova
Kharisma Nugraha, *M&E Consultant*

KEPEMIMPINAN EKSEKUTIF

Devina Mariskova, *Ketua Yayasan*
Siu Ching, *Sekretaris Yayasan*

TIM MANAJEMEN SENIOR

Fitryana Rahayu, *Manajer Konservasi Hutan*
Yuga DN Tyono, *Staf Konservasi Hutan*
Novita Permata Putri, *Manajer Konservasi Laut*
Alvino Dwie Putra, *Manajer Pengembangan Masyarakat*
Ricky Soerapoetra, *Manajer Komunikasi dan Hubungan Publik*

YAYASAN ANAMBAS FOUNDATION

Ruko Taman Duta Mas Blok T No. 10. Batam Centre, Batam, Indonesia 29163
+62 778 408 6823 | connect@anambasfoundation.org | www.anambasfoundation.org
@anambasorg Anambas Foundation Anambas foundation